

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## I. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan III Tahun 2025

### 1. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Juli Tahun 2025

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan Juli 2025 minggu I,II,III dan IV mengalami kenaikan yang cenderung terkendali dengan nilai 0,85; 0,84; 0,76; 0,30.

Komoditi penyumbang kenaikan IPH adalah produk hortikultura cabai rawit dan cabai merah serta produk daging ayam. Untuk cabai rawit dan Merah memberikan akibat dari lebatnya hujan menyebabkan gangguan produksi dan panen menyebabkan harga cenderung tinggi, kenaikan ini akan tetap terjadi jika curah hujan masih tetap tinggi. Untuk daging ayam memberikan kontribusi pada kenaikan IPH Kab. Blitar karena tingginya permintaan dan tingginya biaya pakan ayam yaitu jagung. Untuk rincian komoditi penyumbang kenaikan IPH sebagai berikut:

- Juli Minggu ke-1 IPH 0,85 dengan kontribusi Cabai Rawit (2,15); Daging Ayam Ras (0,3); Cabai Merah (0,11)
- Juli Minggu ke-2 IPH 0,84 dengan komoditi Cabai Rawit (2,11); Daging Ayam Ras (0,3); Cabai Merah (0,11)
- Juli Minggu ke-3 IPH 0,76 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (2,11); Daging Ayam Ras (0,3); Cabai Merah (0,17)
- Juli Minggu ke-4 IPH 0,30 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (1,39); Daging Ayam Ras (0,3); Cabai Merah (0,12)

#### a. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi penyumbang kenaikan IPH selama bulan Juli 4 minggu berturut-turut yaitu senilai : 2,15; 2,11; 2,11 dan 1,39.

#### b. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras turut menyumbang kenaikan IPH Bulan Juli di Kab. Blitar selama 4 minggu berturut-turut senilai : 0,3. Hal ini disebabkan kenaikan permintaan karena mulai beropersinya MBG dan naiknya bahan baku pakan yaitu jagung.

#### c. Cabai Merah

Sama dengan cabai rawit, Cabai merah ikut menyumbang kenaikan IPH di bulan juli selama 4 minggu berturut-turut yaitu : 0,11;0,11; 0,17 dan 0,12.

### 2. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Agustus Tahun 2025

IPH Kabupaten Blitar Selama Bulan Agustus mengalami penurunan harga selama 4 minggu berturut-turut sebesar : -1,4; -1,52; -1,67; dan -1,77. Untuk kontribusi komoditi penyumbangnya adalah sebagai berikut :

- Agustus Minggu ke-1 IPH -1,42 dengan kontribusi Cabai Rawit (-2,28), Daging Ayam Ras

(-0,06), Gula Pasir (-0,07)

- Agustus Minggu ke-2 IPH -1,52 dengan komoditi Tempe (1,0), Cabai Rawit (-2,31), Gula Pasir (-0,09)
- Agustus Minggu ke-3 IPH -1,67 dengan komoditi penyumbang penurunan Tempe (1,0), Cabai Rawit (-2,36), Gula Pasir (-0,09)
- Agustus Minggu ke-4 IPH -1,77, dengan komoditi penyumbang penurunan Tempe (1,0), Cabai Rawit (-2,47), Gula Pasir (-0,1)

#### a. Cabai Rawit

Cabai rawit memberikan andil penurunan IPH Bulan Juli pada minggu ke-1,2,3 dan 4 sebesar -2,28; -2,31;-2,36 dan -2,47. Penurunan ini disebabkan mulai turunya permintaan cabai dan terpenuhinya pasokan di lapangan karena panen cabai rawit di Blitar Tengah dan barat menyebabkan harga cabai rawit cenderung turun.

#### b. Daging Ayam Ras

Memberikan kontribusi penurunan IPH Bulan Juli pada minggu pertama sebesar -0,06. Penurunan ini disebabkan mulai terpenuhinya stock daging ayam ras di pasaran dan mulai turunya permintaan daging ayam ras.

#### c. Tempe

Tempe memberikan kontribusi kenaikan IPH Kab. Blitar pada Bulan Juli pada minggu ke-2,3 dan 4 sebesar 1,0 %. Kenaikan tempe disebabkan karena naiknya kedelai yang Sebagian besar disebabkan kenaikan harga impor kedelai, walaupun pasokan kedelai masih memadai.

#### d. Gula Pasir

Gula pasir memberikan kontribusi kenaikan IPH Kab. Blitar di Bulan Juli 4 minggu berturut-turut dengan nilai : -0,07; -0,09; -0,09 dan - 0,1. Penurunan ini disebabkan optimisme swasembada gula di dalam negeri dan produksi dalam negeri yang meningkat terutama di Kab. Blitar dari Produksi Gula RMI di Kabupaten Blitar yang memenuhi stock di pasaran.

### 3. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan September Tahun 2025

Memasuki Bulan September 2025, IPH Kabupaten Blitar mengalami penurunan IPH pada minggu pertama dan diikuti penurunan IPH 3 minggu berikutnya dengan nilai : -0,16; 0,98; 1,46. Tempe tetap menjadi penyumbang kenaikan pada minggu pertama bulan September walaupun secara total minggu pertama mengalami penurunan. Untuk kontribusi komoditi pada bulan September 2025 adalah sebagai berikut :

- September Minggu ke-1 IPH -0,16 dengan kontribusi Tempe (1,0), Bawang Merah (-0,85), Cabai Rawit (-0,21)
- September Minggu ke-2 IPH 0,98 dengan komoditi Daging Ayam Ras (1,21), Beras (1,0), Cabai Rawit (0,4)
- September Minggu ke-3 IPH 1,46, dengan Daging Ayam Ras (1,48), Beras (1,0), Cabai Rawit (0,66)

a. Tempe

Tempe memberikan kontribusi kenaikan IPH minggu pertama september 2025 sebesar 1,00 %. Hal ini sama dengan bulan agustus karena kenaikan harga impor kedelai walaupun stock di pasaran mencukupi.

b. Bawang Merah

Komoditi bawang merah memberikan penurunan IPH pada minggu pertama bulan September 2025. Normalnya pasokan bawang merah dipasaran dan menurunnya permintaan menyebabkan bawang merah berkontribusi pada penurunan IPH minggu pertama bulan September 2025.

c. Cabai Rawit

Cabai rawit memberikan kontribusi penurunan IPH Bulan September pada minggu pertama, yang kemudian memberikan kenaikan IPH pada minggu II dan III bulan September 2025 dengan nilai -0,16; 0,98 dan 1,46. Curah hujan yang mulai turun membawa dampak pada kenaikan cabai rawit di pasaran.

d. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan September pada minggu II dan III, mulai beroperasinya beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dalam program nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) Kenaikan Permintaan daging ayam ras bulan juni karena HBN Idul Adha dan musim hajatan masyarakat menyebabkan kenaikan harga dan berdampak pada kenaikan IPH Kab. Blitar bulan juni minggu ke-1 dan 2 sebesar 0,56 dan 0,24.

e. Bawang Merah

Bawang merah memberikan kontribusi kenaikan IPH Kab. Blitar Bulan juni pada minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,31 dan 0,27 . Kenaikan ini lebih disebabkan karena berkurangnya pasokan karena masalah cuaca.

f. Beras

Kenaikan beras premium cap sania dan cap koi dari semula harga Rp. 14.600 dan Rp. 14.200 menjadi Rp. 15.000/kg membawa dampak kenaikan IPH Kab. Blitar bulan juni minggu ke-3 dan 4 sebesar 0,3 dan 0,33. Hal ini lebih disebabkan berkurangnya pasokan di lapangan karena sudah lewat musim panen dan memasuki musim tanam padi.

## II. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Kenaikan harga emas dunia membawa dampak kenaikan emas perhiasan dan emas lantak di Masyarakat.
2. Perkiraan BMKG puncak musim hujan jatuh bulan oktober-november 2025 menyebabkan curah hujan tinggi, memberi dampak terganggunya produksi hortukultura di Kabupaten Blitar terutama komoditi cabai rawit, cabai besar dan bawang merah.
3. Pelaksanaan Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) dan mulai beroperasinya beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Blitar menyebabkan kenaikan akan produk telur ayam ras dan daging ayam sehingga rawan terjadi kenaikan

harga.

4. Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, pergantian tahun dan libur sekolah dan akhir tahun memberi dampak kenaikan permintaan untuk kebutuhan pokok dan rawan terjadinya kenaikan harga.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi/ IPH di Kabupaten Blitar khususnya di Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Selama Triwulan III Tahun 2025 di Kabupaten Blitar kenaikan IPH terjadi selama 4 minggu bulan Juli dan 3 minggu akhir di Bulan September. Dengan komoditi penyumbang kenaikan IPH yaitu cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah, dan beras. Sedangkan selama bulan agustus dan minggu pertama September IPH Kab. Blitar mengalami penurunan dengan komoditi penyumbang penurunan yaitu: cabai rawit, daging ayam ras, gula pasir, tempe dan bawang merah.
2. Curah hujan yang masih ada di Bulan Juli menyebabkan terganggunya tanaman cabai rawit, cabai besar, cabai merah, di Blitar barat dan Tengah, sehingga mengganggu supply/pasokan di pasaran.
3. Produksi beras kabupaten Beras surplus selama setahun, namun memasuki musim tanam padi II stock beras di pasaran sangat berkurang sehingga mengakibatkan kenaikan harga beras di pasar. Banyak beras petani Kab. Blitar sudah diserap Bulog dengan harga Rp. 6.500/kg.
4. Dengan sudah beroperasinya SPPG di Kabupaten Blitar dalam menyukseskan program Nasional MBBG, menyebabkan permintaan akan telur ayam ras, daging ayam, beras, tempe/ kedelai dan buah-buahan (jeruk dan pisang) naik menyebabkan harga cenderung menjadi naik.
5. Kenaikan harga emas perhiasan dan emas murni dunia turut berdampak pada kenaikan emas murni dan emas perhiasan di Kabupaten Blitar.
6. Kenaikan harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak untuk ayam layer petelur dan pedaging.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi menjadi terkendali di Kabupaten Blitar karena beberapa faktor berikut:

1. Peran TPID Kabupaten Blitar dalam mengencarkan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan di 22 kantor kecamatan sebanyak 2 kali pelaksanaan dan Pelaksanaan Operasi Pasar Murah oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terbukti secara efektif bisa mengantisipasi kenaikan harga pangan di Kabupaten Blitar.
2. Sinkronisasi antara Program Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten dalam penanganan kenaikan harga jagung. Kabupaten Blitar memfasilitasi peternak di Kabupaten Blitar untuk mendapat jatah jagung SPHP dari Bapenas dan Bulog.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, TPID Kabupaten Blitar melalui strategi 4K

: Keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif pada Triwulan III Tahun 2025 telah melakukan pendekatan:

1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar di Kabupaten Blitar selama triwulan III:
  - A. Gerakan Pangan Murah untuk penyaluran beras SPHP sejumlah 2.000 kg seharga Rp.12.000/kg secara serentak di 22 kantor kecamatan pada tanggal 30-31 agustus 2025 selama 2 hari.
  - B. Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan 4 kali di Bulan September 2025 pada tanggal 20,21,23 dan 26, yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kanigoro, Kantor Pemkab Blitar di Kanigoro, Kantor Camat Doko, dan Lapangan Tegalasri Kec. Wlingi dengan komoditi beras SPHP 2.000 kg dengan harga @12.000/kg, gula 50 kg dengan harga Rp. 17.000/kg dan Minyak goreng 100 karton dengan harga Rp. 15.000/kg. Disamping itu ada komoditi pertanian dengan bawang merah Rp. 32.000/kg, bawang putih Rp. 28.000/kg, dan telur Rp. 28.000/kg. Untuk tanggal 23 September 2025 Gerakan Pangan Murah untuk penyaluran beras SPHP sejumlah 2.000 kg seharga Rp.12.000/kg secara serentak di 22 kantor kecamatan.
  - C. Pelaksanaan Operasi Pasar khusus minyak goreng dengan kuantiti 500 liter harga Rp. 15.000/liter sebanyak 3 kali pada tanggal 26 Agustus 2025 (di Pasar Kanigoro), 9 September 2025 (Pasar Kanigoro) dan 17 September di Halaman Kantor Pemkab Blitar.
2. Terkait harga pakan jagung sebagai bahan baku pakan ternak yang tinggi, Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Peternakan dan Perikanan berperan aktif dalam memfasilitasi peternak rakyat di Kabupaten Blitar untuk mendapatkan Stabilisasi Pasokan dan Harga Jagung di Tingkat Konsumen Tahun 2025. Untuk Kab. Blitar mendapatkan 3.148 Ton jagung SPHP dengan harga Rp. 5.500/kg. Disamping itu juga dilakukan perluasan Kerjasama antar daerah untuk pembelian jagung dengan Kabupaten Tulungagung yaitu pelaksanaan bisnis to bisnis antara Koperasi Berkah Telur Blitar dengan Koperasi Desa Merah Putih Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung yang sudah berjalan perdagangan jagung. Sedangkan KAD Pengadaan jagung yang masih existing dan masih berlaku yaitu pengadaan jagung dari Kabupaten Bima.
3. Untuk peningkatan Produksi On Farm, TPID Kabupaten Blitar melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian meningkatkan produksi cabai rawit dan cabai besar melalui Budidaya untuk Kelompok Tani Lestari Rahayu dan Kelompok Tani Urip Mulyo. Disamping itu juga dilakukan pengembangan korporasi petani cabai melalui Bantuan Shelter yang digunakan sebagai kantor dan lokasi tempat lelang cabai, serta bantuan greenhouse cabai yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produktivitas cabai di Kabupaten Blitar pada kelompok tani dan Koperasi Bedjo Mulyo Lestari di Kec. Ponggok.
4. Untuk perluasan KAD untuk produk telur telah dilakukan perluasan bisnis to bisnis antara Koperasi Berkah Telur dengan Koperasi Karep Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 17 Juli 2025.
5. Seiring semakin banyak beroperasinya Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Blitar, TPID Kabupaten Blitar mengidentifikasi SPPG yang sudah beroperasi dan kebutuhan bahan pokok yang bisa dipenuhi dari internal Kabupaten Blitar yaitu untuk komoditi : telur ayam ras, daging ayam ras, beras, buah-buahan, sayur mayur, ikan air tawar lele, dan makanan olahan seperti bakso, nugget dll.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah yang sudah dilakukan TPID Kabupaten Blitar dalam pengendalian inflasi merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan III

Tahun 2025 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selama Triwulan III Tahun 2025, di Kabupaten Blitar terjadi kenaikan IPH pada 4 minggu bulan Juli dan 2 minggu bulan September 2025. Untuk produk penyumbang kenaikan IPH yaitu: cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, dan beras. Turunya hujan yang masih deras pada triwulan III sangat berpengaruh terhadap produk hortikultura, sedangkan mulai beroperasinya beberapa SPPG pada program MBG menimbulkan kenaikan permintaan dan mengakibatkan kenaikan harga.
2. Terkait jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak. Kab. Blitar dengan jumlah ayam petelur sejumlah  $\pm 000.000$  ekor dan pemasok telur nasional dengan kontribusi  $\pm 30\%$  hanya mendapat jatah jagung SPHP sejumlah 3.148 Ton dari total SPHP nasional 52.385 Toan (atau hanya sekitar 6% dari total jagung SPHP nasional). Jumlah tersebut dirasa sangat kurang oleh peternak dan pelaku usaha di Kabupaten Blitar dibanding kebutuhan untuk ayam petelur dan ayam pedaging di Kabupaten Blitar.
3. Untuk kenaikan beras lebih disebabkan terjadinya kekurangan stock beras di pasaran, karena memasuki musim tanam beras III stock gabah di petani sangat berkurang karena mayoritas sudah dijual ke Bulog dengan harga Rp. 6.500/kg.
4. Untuk Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendagri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 7 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah. Untuk Gerakan menanam sudah dilakukan di Tingkat sekolah dan di Tingkat pemerintah desa dan OPD pada Bulan Juni 2025.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah konkrit pengendalian inflasi yang sudah dilakukan TPID Kabupaten Blitar membawa dampak terkendali dan stabilnya harga volatile food selama Triwulan III Tahun 2025 di Kabupaten Blitar. Untuk Triwulan IV berikutnya TPID Kabupaten Blitar merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Untuk mengantisipasi perubahan iklim yang membawa akibat tinggi dan lamanya musim hujan yang datang lebih cepat, perlu pemanfaatan teknologi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi terutama untuk produk hortikultura (cabai rawit, cabai merah dan bawang merah) dengan mengusulkan penggunaan chiller dan *green house* khusus produksi hortikultura.
2. Terkait harga beras, TPID Kabupaten perlu melakukan percepatan Cadangan pangan pemerintah daerah untuk produk beras dengan terlebih dahulu melakukan perjanjian Kerjasama dengan Bulog Kantor Cabang Tulungagung untuk membahas *mou* jual beli beras, proses penyimpanan di Gudang bulog, dan proses packing menjadi 5/10 kg kemasan pada saat dibutuhkan seperti penanganan gejolak harga atau saat terjadi bencana.
3. Seiring masifnya Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) dan telah

beroperasinya beberapa SPPG di Kabupaten Blitar, diperlukan perhitungan kebutuhan SPPG untuk bahan pokok yang bisa dipenuhi dari intra Kabupaten Blitar baik melalui Koperasi Desa Merah Putih, Koperasi binaan, Badan Usaha Milik Desa, Gapoktan ataupun pengusaha lokal. Sehingga perlu dilaksanakam *Business Matching* yang mempertemukan pemilik SPPG dengan supplier lokal dari kabupaten Blitar untuk memastikan ketersediaan pasokan secara kontinyu dan berkesinambungan untuk menjaga harga tetap stabil.

4. Perlunya perluasan dan penambahan peternak lokal yang menerima jagung SPHP di Kabupaten Blitar dengan terus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kementrian Pertanian, Badan Pangan Nasional dan Bulog.
5. Untuk produk cabai merah, cabai besar dan bawang merah pada saat terjadi curah hujan yang tinggi, perlu untuk melakukan Kerjasama antar daerah dengan kab/kota tetangga yang merupakan sentra cabai dan bawang merah seperti Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri. Atau berkoordinasi dengan Champion cabai Provinsi Jawa Timur yang berada di Kabupaten Malang dan Kabupaten Banyuwangi.